

PENGARUH LOVE OF MONEY, GENDER, DAN MORAL REASONING TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN AKHLAKUL KARIMAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

LUMMATUS SA'DIYAH
NOVI DARMAYANTI
DEWI KUSMAYASARI

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Jl. Airlangga No.03, Merjoyo, Sukodadi, Lamongan, Indonesia
lummatus.2021@mhs.unisda.ac.id, novidarmayanti@unisda.ac.id, dewikusmayasari@unisda.ac.id

Received: August 5, 2025; Revised: August 7, 2025; Accepted: August 18, 2025

Abstract: *This study aims to examine the influence of Love of Money, Gender, and Moral Reasoning on the ethical behavior of accounting students, with Akhlakul Karimah as a moderating variable. The research method used a quantitative approach, with a survey of 175 accounting students from the 2021 intake from four universities in Lamongan Regency. Data analysis was conducted using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using the SmartPLS application. The results showed that Love of Money and Moral Reasoning significantly influenced student ethical behavior, while Gender did not. Akhlakul Karimah was shown to negatively moderate the relationship between Moral Reasoning and ethical behavior, but did not moderate the effects of Love of Money or Gender. The implications of this study demonstrate the importance of integrating religious values in accounting education to strengthen students' ethical character. The novelty of this study lies in the use of Akhlakul Karimah as a moderating variable in the context of accounting ethics in Indonesia*

Keywords: *Akhlakul Karimah, Ethical Behavior, Gender, Love of Money, Moral Reasoning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Love of Money*, *Gender*, dan *Moral Reasoning* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, dengan Akhlakul Karimah sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 175 mahasiswa akuntansi angkatan 2021 dari empat universitas di Kabupaten Lamongan. Analisis data dilakukan dengan teknik Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of Money* dan *Moral Reasoning* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, sedangkan *Gender* tidak berpengaruh signifikan. Akhlakul Karimah terbukti memoderasi secara negatif hubungan antara *Moral Reasoning* dan perilaku etis, namun tidak memoderasi pengaruh *Love of Money* maupun *Gender*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan akuntansi untuk memperkuat karakter etis mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Akhlakul Karimah sebagai variabel moderasi dalam konteks etika akuntansi di Indonesia.

Kata kunci Akhlakul Karimah, *Gender*, *Love of Money*, *Moral Reasoning*, Perilaku Etis

PENDAHULUAN

Isu etika dalam dunia bisnis dan profesi akuntansi terus menjadi sorotan serius di berbagai belahan dunia. Sejumlah skandal keuangan besar seperti Enron, *WorldCom*, dan Lehman *Brothers* menjadi bukti nyata bahwa kegagalan etika dapat menimbulkan dampak sistemik yang merugikan banyak pihak. Di Indonesia, kasus manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset perusahaan, hingga praktik suap dalam audit turut mencoreng integritas profesi akuntan dan meruntuhkan kepercayaan publik. Fenomena ini menegaskan pentingnya pembentukan karakter etis sejak dini, khususnya melalui pendidikan tinggi, agar lulusan program studi akuntansi tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan masa depan memegang peran strategis dalam membangun sistem tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Namun, kenyataannya, perilaku tidak etis seperti kecurangan akademik, manipulasi data tugas, dan ketidakjujuran dalam simulasi pelaporan keuangan masih ditemukan di kalangan mahasiswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perilaku etis mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti nilai pribadi, religiusitas, dan penalaran moral, maupun eksternal seperti budaya organisasi, tekanan lingkungan, dan pengaruh teman sebaya ([Rahmawati & Syafiyah 2024](#)).

Salah satu faktor internal yang relevan untuk ditelaah lebih lanjut adalah *Love of Money*, yakni kecenderungan untuk menjadikan uang sebagai tujuan utama hidup. Individu dengan tingkat *Love of Money* yang tinggi cenderung mengabaikan nilai-nilai moral dan lebih permisif terhadap tindakan tidak etis demi keuntungan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh [Fauzihardani \(2024\)](#) menemukan bahwa mahasiswa dengan orientasi *Love of Money* yang tinggi menunjukkan sikap yang lebih

toleran terhadap kecurangan dalam konteks akademik dan simulasi akuntansi.

Faktor lainnya adalah *gender*. Teori feminisme menyatakan bahwa perempuan secara umum memiliki tingkat empati, kepedulian, dan kepekaan sosial yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang berpotensi memengaruhi keputusan etis secara positif. Beberapa studi seperti [Ayem & Leni \(2020\)](#) mendukung pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih menolak tindakan curang dalam pelaporan keuangan. Namun, penelitian lain seperti [Khanifah et al. \(2020\)](#) menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga pengaruh *gender* terhadap perilaku etis masih menjadi perdebatan dan memerlukan pengkajian lebih lanjut dalam konteks budaya yang berbeda.

Selain itu, *moral reasoning* atau penalaran moral merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan etis. *Moral reasoning* mengacu pada kemampuan seseorang dalam menilai suatu tindakan berdasarkan prinsip moral yang rasional dan adil. Individu dengan tingkat penalaran moral yang tinggi akan mempertimbangkan keadilan dan hak asasi dalam menentukan keputusan, bukan sekadar mengikuti norma sosial ([Jedicke et al. 2025](#)). Dalam praktik akuntansi, mahasiswa akan dihadapkan pada dilema etika yang kompleks, sehingga kemampuan moral reasoning menjadi landasan penting dalam menilai tindakan yang etis.

Perilaku etis dalam penelitian ini dipahami berdasarkan perspektif Teori Moralitas yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam membentuk perilaku individu. Moralitas mencerminkan karakter dan integritas seseorang, yang menjadi elemen penting dalam praktik profesional akuntansi. Penelitian oleh [Bota et al. \(2024\)](#) menegaskan bahwa pembentukan karakter moral mahasiswa berperan besar dalam menyiapkan akuntan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga bertanggung jawab secara etis.

Meskipun pengaruh *Love of Money*, *gender*, dan *moral reasoning* terhadap perilaku etis telah banyak diteliti, sebagian besar studi hanya berfokus pada hubungan langsung, tanpa mempertimbangkan peran nilai-nilai moral kontekstual sebagai variabel moderasi. Dalam konteks ini, Akhlakul Karimah sebagai representasi nilai moral Islami menjadi sangat relevan. Akhlakul Karimah mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, amanah, dan kesederhanaan, yang merupakan fondasi pembentukan karakter etis dalam tradisi Islam.

Namun, penelitian yang mengintegrasikan Akhlakul Karimah ke dalam model perilaku etis mahasiswa akuntansi masih sangat terbatas. Studi [Efrianti et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa Akhlakul Karimah memiliki hubungan positif dengan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi syariah, namun belum mengeksplorasi perannya sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan karena menawarkan pendekatan baru dengan menempatkan Akhlakul Karimah sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Love of Money*, *gender*, dan *moral reasoning* terhadap perilaku etis mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang perilaku etis dalam bidang akuntansi, tetapi juga memberikan perspektif lokal yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik mahasiswa Indonesia, khususnya yang berada di lingkungan pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga menjadi relevan karena dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Lamongan, daerah yang memiliki banyak perguruan tinggi berbasis nilai Islam. Dalam konteks ini, akhlakul karimah bukan hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga bagian dari kurikulum dan budaya akademik yang seharusnya tercermin dalam perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah nilai-nilai akhlakul karimah benar-benar mampu memoderasi hubungan antara orientasi terhadap uang, *gender*, dan

moral reasoning dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Love of Money*, *Gender*, dan *Moral Reasoning* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, serta menguji apakah akhlakul karimah mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan perilaku etis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kurikulum akuntansi berbasis etika, serta memperkuat peran pendidikan karakter dalam membentuk akuntan yang profesional dan bermoral.

Theory Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses yang sadar dan terencana, bukan impulsif. Teori ini menekankan bahwa niat individu untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif (pengaruh sosial), dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Ketiga faktor ini membentuk intensi, yang kemudian menjadi prediktor utama dalam terbentuknya perilaku aktual ([Darsono et al. 2020](#)).

Menurut TPB, semakin positif sikap seseorang terhadap suatu tindakan, semakin kuat pengaruh sosial yang mendorongnya, dan semakin tinggi persepsi kontrol atas tindakan tersebut, maka semakin besar kemungkinan individu akan memiliki niat untuk melakukannya. Selain itu, teori ini juga mengasumsikan bahwa perilaku terjadi karena adanya keyakinan terhadap hasil tindakan, tekanan sosial yang relevan, serta persepsi atas kemampuan diri untuk mengatasi hambatan eksternal ([Evelyna 2021](#)).

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen yang pada awalnya adalah teori rasional. *Theory of planned behavior* adalah teori yang digunakan untuk mengukur behavioral intention

sebagai predictor behavior yang menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), dan *perceived behavior control* ([Darmayanti et al. 2020](#)).

Dalam berbagai studi, termasuk konteks pemasaran dan perilaku konsumen, TPB telah digunakan untuk memprediksi keputusan individu, seperti keputusan pembelian melalui influencer ([Rusti & Masnita 2024](#)). Oleh karena itu, TPB menjadi kerangka teoritis yang kuat dalam memahami perilaku etis mahasiswa akuntansi, karena mencakup faktor internal (sikap dan kontrol diri) maupun eksternal (norma sosial) yang membentuk niat untuk bertindak secara etis atau tidak.

Agency Theory

Agency Theory atau Teori Keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk bertindak atas nama mereka dalam menjalankan tugas tertentu. Prinsipal bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi yang memberikan mandat kepada agen untuk mewakilinya dalam berurusan dengan pihak ketiga ([Darmayanti 2022](#)).

Menurut [Ramadan et al. \(2022\)](#), teori ini juga mencerminkan hubungan antara pelanggan, auditor, serta pihak eksternal seperti investor, regulator, dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, auditor bertindak sebagai agen yang menyampaikan hasil audit kepada berbagai pemangku kepentingan. Di sisi lain, perusahaan atau entitas bisnis memberikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak luar khususnya jika mereka menyediakan dana untuk mengurangi potensi penyajian informasi yang tidak akurat.

Menurut [Syah et al. \(2023\)](#) menjelaskan bahwa teori keagenan menggambarkan relasi di mana prinsipal memberikan otoritas kepada agen untuk membuat keputusan guna mencapai tujuan bersama. Dalam praktik bisnis, hubungan

ini sering kali terlihat antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Sebagai imbalan atas pelaksanaan tugasnya, agen menerima insentif berdasarkan hasil kinerja yang dicapai.

Secara keseluruhan, *Agency Theory* menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban dalam hubungan keagenan, mengingat potensi perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yang dapat menimbulkan konflik atau perilaku oportunistik dari pihak agen.

Teori Feminisme

Istilah feminisme berasal dari kata dalam bahasa Prancis "*femme*" yang berarti perempuan, dan secara historis berkaitan erat dengan perjuangan perempuan dalam memperoleh hak-hak yang setara sebagai kelompok sosial. Konsep ini menekankan pentingnya membedakan antara jenis kelamin secara biologis dan gender yang dipahami sebagai konstruksi sosial dan budaya. Feminisme hadir sebagai gerakan dan pandangan ideologis yang bertujuan untuk menghapus ketimpangan gender serta memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan ([Nainggolan et al. 2022](#)).

Teori feminis mengkaji secara kritis pengalaman sosial perempuan yang selama ini sering kali terpinggirkan, termasuk ketidakadilan yang mereka alami dalam lingkungan keluarga, dunia kerja, dan masyarakat secara luas. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan perempuan, tetapi juga berupaya menciptakan perubahan sosial yang lebih adil melalui penghapusan diskriminasi dan dominasi berbasis gender.

Menurut [Wibowo et al. \(2022\)](#) Feminisme adalah paham yang memandang perbedaan hak-hak perempuan berdasarkan kesetaraan perempuan dan laki-laki dan hal ini menarik untuk dibahas karena keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena gendernya. Feminisme bukanlah

pemberontakan perempuan terhadap laki-laki, tetapi suatu upaya untuk memerangi dan mengingkari kodratnya terhadap institusi sosial seperti keluarga dan perkawinan, serta untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan.

Teori Moralitas

Moralitas dapat dipahami sebagai karakter atau sifat individu yang mencerminkan tingkat tanggung jawab seseorang dalam menentukan tindakan dan keputusan yang diambil. Individu yang bermoral memiliki kemampuan untuk membedakan mana tindakan yang layak atau tidak layak, serta berkomitmen untuk senantiasa memilih perbuatan yang baik ([Salih 2023](#)). Pemahaman terhadap perbedaan antara kebaikan dan keburukan menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai nilai dasar dalam kehidupan sosial, moralitas berperan penting dalam membimbing seseorang dalam berinteraksi, membangun karier, serta merespons persoalan etika. Individu yang menjunjung tinggi moralitas akan berusaha bertindak secara bertanggung jawab dan menjadikan nilai-nilai kebaikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupannya ([Milah et al. 2024](#)).

Menurut [Nursena et al. \(2022\)](#), moralitas mencerminkan dorongan internal seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip etika, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, pendidikan, pengalaman hidup, serta karakter pribadi. Nilai-nilai moral tidak bersifat universal dalam penerapannya, melainkan berbeda-beda tergantung pada latar belakang individu. Oleh karena itu, perilaku etis dapat bervariasi dan mencerminkan tingkat moralitas yang berbeda. Moralitas tidak bersifat baik atau buruk semata melainkan berada pada spektrum yang berkelanjutan, di mana seseorang bisa memiliki tingkat moralitas tinggi atau rendah tanpa harus sepenuhnya dianggap tidak bermoral.

Love of Money

Love of Money atau kecintaan terhadap uang merujuk pada sikap dan orientasi individu yang menempatkan uang sebagai elemen sentral dalam kehidupan. Menurut [Ganinda & Hidayatulloh \(2023\)](#), individu yang memiliki *Love of Money* tinggi cenderung sangat menyukai uang dan bersedia melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya. Bagi mereka, uang bukan hanya alat tukar, tetapi juga dianggap sebagai simbol kebahagiaan, sehingga akumulasi kekayaan menjadi sumber kepuasan dan ukuran kesuksesan hidup.

Menurut [Gondo \(2024\)](#) bahwa *Love of Money* tidak hanya merepresentasikan kebutuhan, tetapi juga mencerminkan harapan, keinginan, dan nilai-nilai pribadi terhadap uang. Sikap individu terhadap uang sangat beragam, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan tujuan hidup masing-masing. Konsep ini menilai bagaimana seseorang memahami peran uang dalam kehidupannya, apakah sekadar sebagai alat bantu atau justru menjadi tujuan utama.

Menurut [Ariyanto \(2020\)](#) bahwa *Love of Money* mencerminkan sikap yang menjadikan uang sebagai hal paling utama. Namun, perbedaan muncul ketika dikaitkan dengan etika keuangan; individu dengan etika uang yang kuat cenderung menjunjung tinggi nilai moral dalam berinteraksi dengan uang, sedangkan mereka yang memiliki etika lemah lebih rentan terhadap perilaku tidak etis.

Gender

Gender merujuk pada identitas yang dimiliki individu terkait dengan bagaimana mereka memaknai dan merasakan dirinya sendiri sebagai laki-laki, perempuan, keduanya, atau tidak keduanya. Identitas gender bersifat internal dan subjektif, serta tidak selalu tampak secara fisik. Berbeda dari itu, ekspresi gender mengacu pada cara seseorang menunjukkan identitas gender mereka kepada orang lain,

misalnya melalui gaya berpakaian, panjang rambut, perilaku, atau penggunaan riasan. Sementara itu, jenis kelamin berkaitan dengan karakteristik biologis seperti alat kelamin, organ reproduksi, kromosom, hormon, dan ciri-ciri seksual sekunder ([Dev et al. 2021](#)).

Menurut *Women's Studies Encyclopedia*, *gender* merupakan konstruksi budaya yang bertujuan membedakan peran, perilaku, serta karakteristik mental dan emosional antara laki-laki dan perempuan. Konsep ini berkembang seiring dengan dinamika sosial dan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat ([Erawati 2021](#)).

Moral Reasoning

Menurut [Erawati \(2021\)](#), *Moral Reasoning* merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan kesesuaian dengan norma-norma sosial yang berlaku secara umum, khususnya dalam kaitannya dengan tindakan yang dianggap benar dan baik. Penalaran moral juga dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengevaluasi berbagai alternatif keputusan serta mempertimbangkan arah tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi sosial tertentu. Kemampuan ini mencerminkan tingkat perkembangan moral seseorang dalam membuat keputusan etis yang bertanggung jawab.

Moral reasoning atau penalaran moral adalah cara menyelesaikan dilema moral dengan menggunakan logika. Individu dengan tingkat penalaran moral yang tinggi akan mendasarkan tindakannya pada nilai-nilai etis saat menghadapi pelanggaran etika. Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional di bidang akuntan, perlu memiliki moral reasoning yang kuat untuk memastikan mereka dapat membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab di masa depan. Sebagai contoh seorang mahasiswa akuntansi menemukan laporan keuangan perusahaan tempat mereka magang yang dimanipulasi, mereka akan menganalisis situasi ini dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika,

hukum, dan keadilan. Mereka menyadari bahwa pelaporan yang tidak akurat merugikan pemangku kepentingan dan melanggar standar akuntansi, sehingga mereka memutuskan untuk melaporkan temuan ini kepada atasan meskipun mereka mungkin menghadapi tekanan untuk menutupinya ([Anggraeni 2025](#)).

Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi etis mahasiswa akuntansi merujuk pada cara pandang mahasiswa terhadap standar etika dalam profesi akuntansi, yang terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan pemahaman terhadap kode etik profesi ([Anggraeni 2025](#)). Persepsi ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi apakah suatu tindakan akuntan sesuai dengan prinsip etika profesional yang berlaku. Mahasiswa yang memiliki persepsi etis yang kuat umumnya cenderung bertindak sesuai dengan nilai moral dan aturan etika profesi, sehingga menunjukkan perilaku yang etis dalam praktiknya.

Menurut [Khanifah et al. \(2020\)](#), perilaku etis sendiri merupakan wujud dari keyakinan individu yang didasarkan pada nilai-nilai moral yang dianut. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi adalah generasi muda yang tengah dipersiapkan sebagai calon profesional sekaligus pemimpin masa depan bangsa ([Raden & Sofie 2023](#)). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami bagaimana persepsi etis terbentuk, serta menyadari bahwa persepsi ini akan memengaruhi cara mereka menilai situasi etis, mengambil keputusan, dan memposisikan diri sebagai akuntan yang taat pada prinsip etika di masa depan.

Akhlakul Karimah

Ketaatan seorang Muslim kepada Allah SWT dan Rasul-Nya tercermin dalam akhlak yang baik, yang dalam ajaran Islam dikenal sebagai akhlakul karimah. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah umumnya

menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupannya. Hal ini juga berlaku dalam konteks kepatuhan terhadap kewajiban sosial, seperti kepatuhan membayar pajak. Individu yang menjunjung tinggi akhlakul karimah cenderung memiliki perilaku taat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual ([Bulutoding et al. 2022](#)).

Akhlakul karimah sendiri merupakan seperangkat sikap dan perbuatan terpuji yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Proses internalisasi nilai-nilai moral ini penting agar individu, ketika dewasa, mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan akhlak yang kuat. Sayangnya, penanaman nilai-nilai tersebut sering terhambat oleh kurangnya pendidikan moral yang berkelanjutan dan minimnya penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari ([Zidane et al. 2021](#)).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai akhlakul karimah adalah melalui kegiatan penyuluhan, khususnya dengan memanfaatkan media daring. Penyuluhan merupakan pendekatan edukatif yang bertujuan mengubah perilaku individu atau kelompok melalui proses yang sistematis, terencana, dan partisipatif. Pendekatan ini mempertimbangkan berbagai aspek sosial, budaya, dan ekonomi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan secara optima

Pengaruh Love of Money Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Love of Money merupakan kecenderungan individu untuk memandang uang sebagai tujuan utama dalam hidup, bukan sekadar alat ([Nova & Martdianty 2021](#)). Individu yang memiliki orientasi kuat terhadap uang sering kali lebih fokus pada pencapaian keuntungan pribadi dan mengesampingkan nilai-nilai moral. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, kecintaan terhadap uang yang tinggi dapat mendorong perilaku tidak etis seperti manipulasi data tugas, plagiarisme, atau

tindakan curang lainnya. Penelitian oleh ([Fauzihardani 2024](#)) menunjukkan bahwa *Love of Money* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis ini diasumsikan valid dalam konteks penelitian.

H₁: *Love of Money* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Gender kerap dikaitkan dengan perbedaan cara pandang, pengambilan keputusan, dan kepekaan terhadap nilai moral. Berdasarkan teori feminisme, perempuan diyakini memiliki empati lebih tinggi, lebih peduli terhadap orang lain, dan lebih peka terhadap norma sosial dibandingkan laki-laki. Penelitian ([Darmayanti & Diatmika \(2022\)](#)) dan ([Mikoshi et al. \(2020\)](#)) menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat kepekaan etika lebih tinggi dibandingkan laki-laki, terutama dalam situasi dilema moral. Meskipun terdapat penelitian dengan hasil berbeda, pengaruh gender terhadap perilaku etis tetap relevan untuk diuji lebih lanjut.

H₂: *Gender* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Moral Reasoning merupakan proses kognitif dalam menilai apakah suatu tindakan benar atau salah berdasarkan prinsip etika. Semakin tinggi tingkat moral reasoning seseorang, maka semakin kuat kemampuan individu tersebut dalam menghadapi dilema etika dan memilih tindakan yang benar. Berdasarkan teori perkembangan moral dari Kohlberg, individu pada tahap pascakonvensional akan membuat keputusan berdasarkan prinsip keadilan dan hak asasi, bukan semata-mata norma sosial. Penelitian ([Barrera-Verdugo & Durán-Sandoval \(2024\)](#)) dan ([Hidayah & Widiasmara \(2022\)](#)) menemukan

bahwa *moral reasoning* berkontribusi positif dalam membentuk perilaku etis mahasiswa, termasuk dalam konteks pendidikan akuntansi.

H₃: Moral Reasoning berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Akhlakul Karimah memoderasi hubungan antara Love of Money dan perilaku etis.

Akhlakul karimah, yang mencakup kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan amanah, berperan sebagai pedoman moral dalam mengambil keputusan yang benar. Individu dengan *Love of Money* tinggi cenderung terdorong untuk melanggar etika demi keuntungan. Namun, jika individu tersebut memiliki akhlakul karimah yang kuat, maka dorongan tersebut dapat dikendalikan dan tidak serta merta mempengaruhi perilaku etis secara negatif. Penelitian [Syahfendi et al. \(2023\)](#) mengindikasikan bahwa nilai-nilai moral keislaman dapat memperkuat pengambilan keputusan etis dalam konteks akuntansi. Maka dari itu, akhlakul karimah diperkirakan dapat memperlemah atau bahkan menghambat pengaruh negatif *Love of Money* terhadap perilaku etis.

H₄: Akhlakul Karimah memoderasi Love of Money terhadap Perilaku etis Mahasiswa Akuntansi.

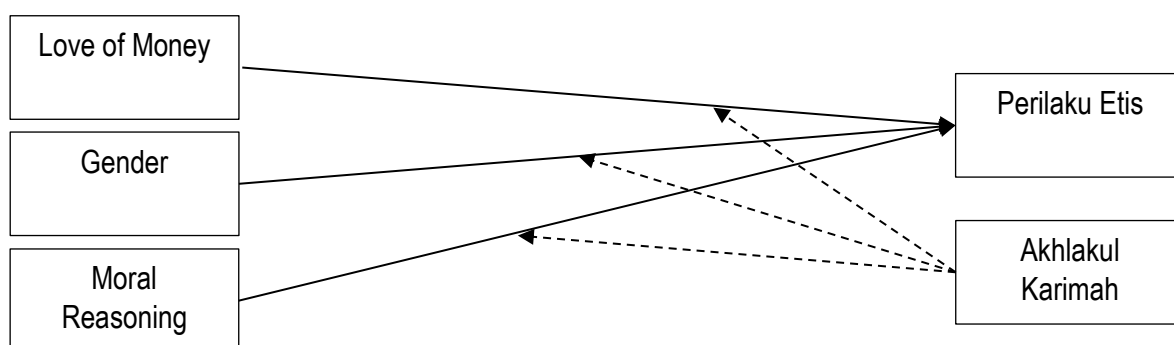
Akhlakul Karimah memoderasi hubungan antara Gender dan perilaku etis.

Perbedaan *gender* dalam perilaku etis bisa jadi tidak terlalu mencolok apabila individu memiliki tingkat akhlakul karimah yang tinggi. Nilai-nilai moral Islami yang dianut seseorang dapat memengaruhi cara pandang dan sikap terhadap persoalan etis, terlepas dari jenis kelamin. Oleh karena itu, meskipun perempuan dianggap lebih etis berdasarkan teori feminisme, pengaruh tersebut bisa berubah ketika nilai akhlakul karimah turut diperhitungkan. Akhlakul karimah diyakini menjadi nilai yang melampaui dimensi gender, sehingga dapat memediasi atau memperkuat pengaruh gender terhadap perilaku etis.

H₅: Akhlakul Karimah memoderasi gender terhadap Perilaku etis Mahasiswa Akuntansi.

Akhlakul Karimah memoderasi hubungan antara Moral Reasoning dan perilaku etis.

Seseorang yang memiliki kemampuan *moral reasoning* tinggi belum tentu akan bertindak etis jika tidak didukung oleh nilai-nilai moral yang kuat. Akhlakul karimah sebagai bentuk nilai religius yang mengakar dalam budaya Islam berfungsi sebagai pengendali internal dan pembimbing dalam pengambilan keputusan etis. Dalam hal ini, akhlakul karimah dapat memperkuat dampak positif dari moral reasoning terhadap perilaku etis, atau bahkan mengubah arah pengaruhnya apabila terdapat konflik nilai.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian [Efrianti et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa akhlakul karimah tidak hanya memperkuat nilai etika, tetapi juga mampu mengarahkan individu dalam menyelesaikan konflik etika secara konsisten.

H₆: Akhlakul Karimah memoderasi *Moral Reasoning* terhadap Perilaku etis Mahasiswa Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel numerik dan melakukan analisis statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif bersifat objektif, terstruktur, dan dapat digeneralisasi, karena peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena tetapi juga menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang ada.

Menurut [Sugiyono \(2020\)](#) metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dan hasil penelitian kuantitatif diharapkan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena serta membuat prediksi terhadap kejadian serupa di masa yang akan datang. Objek penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi dari empat perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Lamongan, yaitu Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan (UNISDA), Universitas Islam Lamongan (UNISLA), Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA), dan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB AD). Keempat universitas ini dipilih karena memiliki karakteristik berbasis keislaman yang dianggap relevan dengan pengujian variabel Akhlakul Karimah. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2021 karena

telah mengikuti mata kuliah etika profesi akuntansi dan dinilai cukup memahami konteks etika akademik maupun profesional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2021 dari keempat universitas tersebut, dengan jumlah total sebanyak 175 mahasiswa, yang terdiri dari: UNISDA (42 mahasiswa), UNISLA (64 mahasiswa), UMLA (11 mahasiswa), dan ITB AD (58 mahasiswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, antara lain mahasiswa aktif angkatan 2021, telah mengikuti mata kuliah etika profesi, dan bersedia menjadi responden. Seluruh indikator diukur dengan skala Likert 1–5, di mana 1 menyatakan “sangat tidak setuju” dan 5 menyatakan “sangat setuju.”

METODE ANALISIS DATA

Rumus dasar regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

di mana:

Y: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

X₁: *Love of Money*

X₂: *Gender*

X₃: *Moral Reasoning*

β₀: konstanta,

β₁, β₂, β₃: koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan

ε: error atau residual

Untuk menguji peran moderasi dari Akhlakul Karimah terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan model regresi interaksi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + \beta_7 (X_3 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Z: Akhlakul Karimah

X₁ Z: Interaksi *Love of Money* dengan Akhlakul Karimah

X₂ Z: Interaksi *Gender* dengan Akhlakul Karimah

X_3 Z: Interaksi *Moral Reasoning* dengan Akhlakul Karimah

$\beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: Koefisien regresi untuk variabel moderasi dan interaksi

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah Akhlakul Karimah memoderasi hubungan antara variabel independen dan perilaku etis, digunakan uji interaksi (moderasi) dalam regresi, yaitu dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dan moderasi ke dalam model regresi. Data dianalisis menggunakan bantuan software SmartPLS versi 4.1.1.4 untuk pengujian regresi berganda dan moderasi, dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis, baik secara parsial maupun bersama-sama, serta apakah akhlakul karimah memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu *Love of Money*, *Gender*, *Moral Reasoning*, Akhlakul Karimah, dan Perilaku Etis. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor *Love of Money* berada pada kategori sedang, yang mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki orientasi terhadap uang, tetapi tidak secara ekstrem. *Gender* dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan, namun persebaran masih mencerminkan keberagaman populasi mahasiswa akuntansi di Lamongan. *Moral Reasoning* menunjukkan rata-rata skor yang cukup tinggi, yang menandakan bahwa mayoritas mahasiswa mampu membedakan tindakan yang benar dan salah secara logis. Skor rata-rata Akhlakul Karimah juga tinggi, yang berarti mahasiswa pada umumnya telah memiliki nilai-nilai moral keislaman seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Perilaku Etis menunjukkan kecenderungan tinggi, yang mencerminkan bahwa secara umum mahasiswa menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma etika dalam konteks akademik dan profesi.

Hasil Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Convergent Validity merupakan suatu ukuran kualitas instrumen, pengukuran dimana instrumen berupa serangkaian pernyataan-pernyataan. Sebuah indikator dinyatakan valid apabila nilai korelasinya melebihi 0.7

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dan kriteria nilai yang disarankan yaitu lebih dari 0,7. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Hasil Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Discriminant validity merupakan uji yang dilakukan dengan membandingkan nilai outer loading dari suatu indikator terhadap konstruk laten dengan nilai outer loading dari indikator tersebut pada konstruk laten yang lain. Untuk memenuhi kriteria validitas, nilai Average Variance Extracted (AVE) juga harus minimal sebesar 0,5 atau lebih tinggi.

Dari tabel dibawah ini dapat dikemukakan nilai AVE lebih dari 0,5, hal ini telah mendeskripsikan bahwa kriteria validitas berdasarkan nilai AVE telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reabilitas

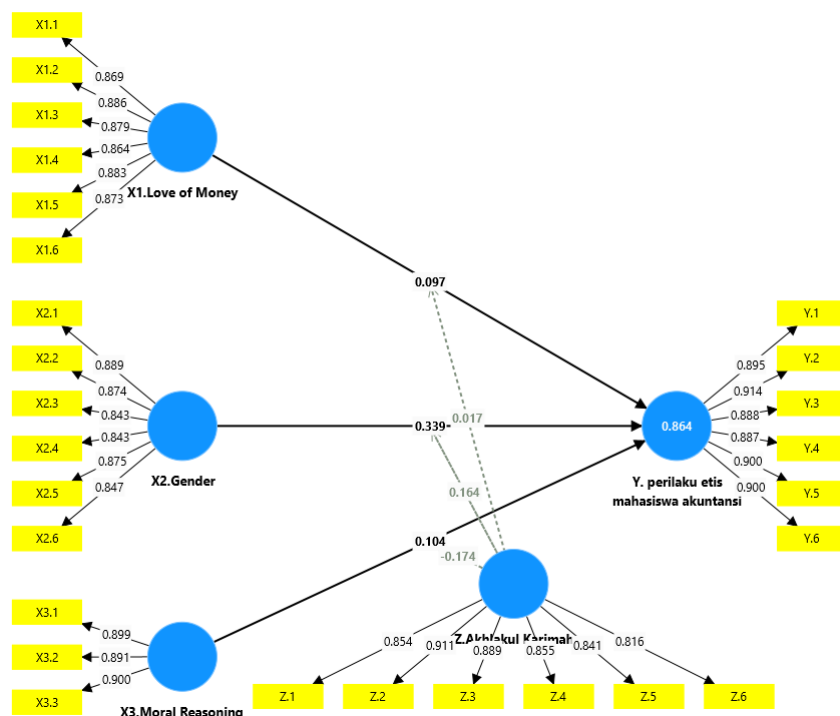
Suatu konstruk dinilai memiliki reliabilitas yang baik apabila composite reliability menunjukkan nilai diatas 0,7. Nilai cronbach's alpha dikatakan reliable apabila nilai berada lebih besar 0,60. Pada tabel dibawah ini dapat

diuraikan bahwa seluruh variabel memiliki nilai composite reliability lebih tinggi dari 0,7. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliable, dengan memenuhi kriteria nilai cronbach's alpha yang berada diatas 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas model regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga

data dinyatakan terdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana seluruh variabel independen memiliki $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara residual dengan variabel independen ($sig > 0,05$), yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi klasik ini, model regresi linier berganda dapat dilanjutkan.



Gambar 2. Diagram Loading Faktor
Sumber: Data Hasil SmartPLS 4.1.1.4 (2025)

Tabel 1. Hasil Pengukuran AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Love of Money(X1)	0.767
Gender(X2)	0.743
Moral Reasoning(X3)	0.804
Perilaku Etis(Y)	0.805
Akhlakul Karimah(Z)	0.742

Sumber: Data Hasil SmartPLS 4.1.1.4 (2025)

Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)	
<i>Love of Money</i> (X1)	0.939	0.94	0.952	0.767	Reliabel
<i>Gender</i> (X2)	0.931	0.933	0.945	0.743	Reliabel
<i>Moral Reasoning</i> (X3)	0.878	0.88	0.925	0.804	Reliabel
Perilaku Etis(Y)	0.952	0.952	0.961	0.805	Reliabel
Akhlakul Karimah(Z)	0.93	0.932	0.945	0.742	Reliabel

Sumber: Data Hasil SmartPLS 4.1.1.4 (2025)

Tabel 3. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Etis(Y)	0.864	0.855

Sumber: Data Hasil SmartPLS 4.1.1.4 (2025)

Tabel 4. Uji F (Simultan)

	Sum Square	df	Mean Square	F	P Value
Total	1957.854	122	0.000	0.000	0.000
Error	482.752	119	4.057	0.000	0.000
Regression	1475.102	3	491.701	121.206	0.000

Sumber: Data Hasil SmartPLS 4.1.1.4 (2025)

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,572, yang berarti bahwa sebesar 57,2% variasi dalam perilaku etis mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel *Love of Money*, *Gender*, *Moral Reasoning*, serta interaksi moderasi dengan Akhlakul Karimah. Sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti lingkungan sosial, tekanan akademik, nilai keluarga, atau pengalaman pribadi. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang baik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan etika akuntansi.

Uji F-Square(Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk menguji variabel *Love of Money*, *Gender*, *Moral Reasoning* dan akhlakul karimah secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perilaku etis. Hasil uji dapat dilihat di tabel berikut.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis melalui bootstrapping dengan memperhatikan nilai perhitungan *Path Coefesien*. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikan nilai statistik alpha 5% dengan batas nilai nilai t-tabel yang digunakan 1,96. Keputusan pengujian juga dapat ditentukan berdasarkan p-value, dimana H_a diterima apabila nilai p-value < 0,05 dan ditolak apabila p-value > 0,05. Berikut disajikan tabel hasil pengujian hipotesis.

Tabel 5. *Path Coefisien*

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Love of Money</i> (X1) -> Perilaku Etis(Y)	0.097	0.045	2.127	0.034
<i>Gender</i> (X2) -> Perilaku Etis(Y)	0.339	0.076	4.434	0
<i>Moral Reasoning</i> (X3) -> Perilaku Etis(Y)	0.104	0.051	2.027	0.043
Akhlakul Karimah(Z) -> Perilaku Etis(Y)	0.534	0.078	6.815	0
Akhlakul Karimah(Z) x <i>Love of Money</i> (X1) -> Perilaku Etis(Y)	0.017	0.069	0.253	0.801
Akhlakul Karimah(Z) x <i>Gender</i> (X2) -> Perilaku Etis(Y)	0.164	0.068	2.414	0.016
Akhlakul Karimah(Z) x <i>Moral Reasoning</i> (X3) -> Perilaku Etis(Y)	-0.174	0.072	2.424	0.015

Sumber: Data Hasil SmartPLS 4.1.1.4 (2025)

Pengaruh Love of Money terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, dengan nilai koefisien sebesar 0.097 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.034 (< 0.05). Ini berarti semakin tinggi orientasi mahasiswa terhadap uang, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka berperilaku etis. Berdasarkan penelitian ini, *Love of Money* memiliki dampak positif terhadap perilaku moral mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dipahami dalam kerangka TPB sebagai mahasiswa yang memiliki pola pikir yang baik tentang uang, namun tetap mengambil keputusan etis untuk mencapai tujuan mereka, meskipun dibarengi dengan standar subjektif yang kuat (seperti cita-cita agama dan sosial dalam komunitas akademik). Dalam hal ini, kendali perilaku yang dirasakan mungkin berkaitan dengan persepsi mahasiswa bahwa mereka dapat mencapai

tujuan keuangan mereka secara moral ([Handayani & Betavia 2022](#)).

Temuan ini terlihat berbeda dari hasil beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecintaan terhadap uang sering kali menjadi pendorong munculnya perilaku tidak etis. Namun dalam konteks mahasiswa akuntansi, *Love of Money* dapat diartikan sebagai motivasi untuk mencapai kestabilan finansial secara halal dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [Sun et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap uang dapat dimaknai secara positif apabila dikaitkan dengan tujuan yang bermoral, seperti membantu sesama atau meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Menurut penelitian [Seetah et al. \(2024\)](#), *Love of Money* tidak selalu menjadi prediktor perilaku tidak etis, tetapi mungkin memiliki peran ganda tergantung pada nilai-nilai seseorang. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian tersebut. Ketika *Love of Money* dipasangkan

dengan standar moral yang tinggi, hal itu dapat menjadi motivator untuk perilaku moral. Demikian pula, dalam penelitian mereka [Jasmine et al. \(2024\)](#) menemukan bahwa mahasiswa dengan dorongan finansial yang kuat cenderung tidak terlibat dalam perilaku tidak etis karena mereka memahami bahwa integritas adalah aset terpenting di tempat kerja profesional, khususnya di bidang akuntansi.

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa, dalam konteks penelitian ini, *Love of Money* berfungsi sebagai kekuatan pendorong internal yang mengarahkan seseorang ke arah yang benar. Menurut para mahasiswa, menjaga prinsip kejujuran, akuntabilitas, dan profesionalisme diperlukan untuk mencapai kesuksesan finansial. Jika diciptakan dalam iklim moral yang mendukung, hal ini mendukung gagasan bahwa nilai-nilai eksternal seperti uang dapat selaras dengan nilai-nilai internal.

Gender Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Dengan koefisien 0,339 dan p-value 0,000, temuan studi ini menunjukkan bahwa *gender* memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perilaku etis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, dengan perempuan cenderung menunjukkan tingkat perilaku etis yang lebih tinggi.

Secara umum, perempuan lebih peka terhadap moral daripada laki-laki. Karena mereka sering mempertimbangkan faktor etika dan sosial saat mengambil keputusan, perempuan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih sesuai dengan standar etika. Terdapat hubungan yang jelas antara perilaku etis seorang mahasiswa dan *gender* nya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [Rachmania & Hakim \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, mahasiswa perempuan lebih perseptif dan tidak toleran terhadap perilaku tidak etis. *Gender* memiliki pengaruh besar terhadap perilaku

moral dalam studi ini, dengan perempuan menunjukkan tingkat perilaku etis yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori feminisme, yang menyatakan bahwa perempuan lebih peka secara moral karena peran sosial mereka dalam mengasuh, berempati, dan harmoni sosial [Frimpong & Adjekum \(2024\)](#).

Gender merupakan perbedaan yang jelas antara pria dan wanita. Pria dan wanita memandang sesuatu secara berbeda dan bereaksi secara berbeda pula. Pria lebih rasional dalam menghadapi masalah dan menikmati tantangan, sementara wanita lebih emosional dalam menghadapi masalah dan lebih suka menghindarinya. Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penilaian etika, wanita biasanya lebih tegas. Ketika mengevaluasi perilaku tidak etis oleh akuntan, mahasiswi lebih cenderung membuat penilaian etika [\(Mikoshi et al. 2020\)](#).

Kesimpulan ini didukung oleh penelitian [Prashar et al. \(2024\)](#), yang menemukan bahwa perbedaan *gender* dalam perilaku etis kurang kentara dalam budaya yang homogen secara agama dan moral. Dengan demikian, pengajaran nilai dan etika memainkan peran penting dalam konteks sosial dengan membantu menutup kesenjangan *gender* dalam varian etika.

Moral Reasoning Berpengaruh Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Moral Reasoning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dengan nilai koefisien sebesar 0.104 dan p sebesar 0.043. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menalar secara moral, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam berperilaku etis.

Moral Reasoning berfungsi sebagai pengkekang internal yang membatasi kecenderungan seseorang terhadap bahaya moral. Menurut penelitian ini, penalaran moral memiliki dampak positif terhadap perilaku etis, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mungkin berperilaku etis di masa depan sebagai agen jika

penalaran moral mereka lebih kuat. Menurut *theory agency*, *Moral Reasoning* merupakan mekanisme internal yang membantu agen menghindari perilaku oportunistik. Ketika menghadapi konflik kepentingan, mahasiswa dengan *Moral Reasoning* yang kuat lebih mampu mempertahankan integritas mereka ([Masyhuri 2024](#)).

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [Sun et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan *moral reasoning* tinggi cenderung memiliki kesadaran etis yang lebih kuat dan mampu membedakan dengan jelas mana tindakan yang benar dan salah, khususnya dalam konteks akuntansi profesional.

Akhlakul Karimah berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa akuntansi

Dengan nilai koefisien 0,534 dan nilai p 0,000, Akhlakul Karimah memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang mencerminkan sifat Islam, seperti kejujuran, keandalan, kesabaran, dan akuntabilitas, berperan penting dalam pengembangan perilaku etis mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [Bulutoding et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa akhlak yang baik menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter etis mahasiswa. Akhlakul karimah berperan sebagai nilai internal yang menuntun individu untuk berperilaku baik, bahkan tanpa adanya pengawasan eksternal.

Menurut penelitian ini, perilaku moral siswa sangat dipengaruhi oleh Akhlakul Karimah (karakter yang baik). Hal ini sejalan dengan teori moralitas, yang menyatakan bahwa individu dengan moral yang tinggi secara inheren terdorong untuk berbuat baik, bahkan tanpa pengawasan dari luar. Dalam konteks teori moralitas, sumber utama perilaku moral adalah Akhlakul Karimah. Prinsip-prinsip ini tertanam kuat dalam jiwa sebagai manifestasi ketaqwaan, yang mendorong seseorang untuk berperilaku moral karena merupakan kewajiban agama,

bukan sekadar kewajiban sosial ([Salsabila & Jinan 2025](#)).

Akhlakul Karimah Memoderasi Pengaruh Love of Money terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan temuan, hubungan antara perilaku etis dan *Love of Money* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Akhlakul Karimah (koefisien = 0,017; $p = 0,801$). Hal ini menunjukkan bahwa dampak Cinta Uang terhadap perilaku moral siswa tidak dipengaruhi oleh standar moralitas yang tinggi maupun rendah.

Temuan ini mendukung studi oleh [Rahmawati & Syafiyah \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa orientasi terhadap uang merupakan nilai yang bersifat personal dan tidak selalu terpengaruh oleh nilai religius, terutama jika uang dianggap sebagai motivasi pragmatis dan bukan materialistik.

Sikap *Love of Money* adalah sikap yang memprioritaskan dan lebih menginginkan uang. Karena gambaran cinta uang cenderung bersifat keserakahan, seseorang yang sangat tertarik pada uang seringkali merupakan individu yang egois. Studi [Chulaeva \(2021\)](#), yang menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak memengaruhi pandangan etis mahasiswa akuntansi, menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memprioritaskan uang di atas segalanya dan yang terlalu materialistis lebih rentan terlibat dalam perilaku tidak etis.

Akhlakul Karimah Memoderasi Pengaruh Gender terhadap Perilaku Etis

Akhlakul Karimah terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara Gender dan Perilaku Etis (koefisien = 0.164; $p = 0.016$). Artinya, perbedaan *gender* dalam perilaku etis menjadi lebih kuat pada mahasiswa dengan tingkat akhlak yang tinggi. Nilai akhlak menambah kekuatan moral bagi perempuan dan membantu laki-laki untuk mencapai standar etika yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesadaran etika yang lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan [Nurachmi & Hidayatulloh \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih rentan melakukan perilaku yang tidak etis daripada perempuan. Perempuan memiliki rasa etika yang kurang berkembang dibandingkan laki-laki. Kesenjangan perilaku antara laki-laki dan perempuan telah dikaitkan dengan variasi nilai dan peran.

Terdapat perbedaan pandangan antara pria dan wanita mengenai perilaku etis dan tidak etis. Pria dianggap kurang etis dibandingkan wanita karena mereka dianggap lebih cenderung mengambil keputusan dan mengambil risiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan, meskipun mereka menggunakan berbagai cara untuk mencapainya ([Ganinda & Hidayatulloh 2023](#)).

Akhlakul Karimah Memoderasi Pengaruh Moral Reasoning terhadap Perilaku Etis

Akhlakul Karimah juga memoderasi secara signifikan, namun dengan arah negatif (koefisien = -0.174 ; $p = 0.015$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan akhlak yang tinggi tidak terlalu bergantung pada *moral reasoning* untuk menunjukkan perilaku etis. Mereka cenderung langsung bertindak sesuai nilai agama, tanpa harus melalui proses penalaran logis yang panjang.

Penelitian oleh [Fadhilah et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan religiositas tinggi mengandalkan iman dan prinsip akidah dalam bersikap, bukan semata-mata reasoning kognitif. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks religius, nilai moral bisa menjadi intuisi internal yang lebih kuat dibandingkan reasoning kognitif.

Dalam praktiknya, *moral reasoning* berperan sebagai mekanisme internal yang membatasi perilaku oportunistik agen. Artinya, ketika seorang agen (dalam hal ini mahasiswa sebagai calon akuntan) memiliki tingkat moral reasoning yang tinggi, mereka cenderung: Tidak

menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh prinsipal, Menjaga integritas meskipun ada peluang untuk berperilaku tidak etis, Meminimalisir konflik keagenan melalui keputusan etis ([Birhan et al. 2021](#)).

Mahasiswa dengan karakter moral yang baik (misalnya, kejujuran, amanah, kesabaran, kerendahan hati, dll.) cenderung bertindak secara etis, dimotivasi oleh iman dan prinsip-prinsip Islam, alih-alih oleh logika. Karena prinsip-prinsip moral mereka sudah berlandaskan agama, mereka tidak membutuhkan pemikiran etika yang canggih. Siswa menjadi kurang bergantung pada penalaran moral, seperti keadilan atau norma-norma sosial, karena nilai-nilai agama dan moral telah tertanam kuat. Perilaku mereka dipandu oleh kesadaran spiritual, bukan hukum sekuler atau rasionalitas etika yang dihasilkan secara sosial ([Andriyah & Eriani 2025](#)).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Love of Money*, *Gender*, dan *Moral Reasoning* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, serta peran moderasi Akhlakul Karimah dalam hubungan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Love of Money*, *Gender*, dan *Moral Reasoning* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Di antara ketiganya, nilai Akhlakul Karimah terbukti memiliki pengaruh paling kuat dalam mendorong perilaku etis. Selain itu, Akhlakul Karimah memoderasi secara signifikan hubungan antara *Gender* dan *Moral Reasoning* terhadap perilaku etis, namun tidak memoderasi pengaruh *Love of Money*.

Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan perilaku etis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecenderungan terhadap uang atau kemampuan berpikir moral, tetapi juga sangat ditentukan oleh nilai-nilai religius yang tertanam, seperti Akhlakul Karimah. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan akuntansi sangat penting untuk

membentuk profesional yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang terbatas pada mahasiswa akuntansi di wilayah Kabupaten Lamongan dan hanya menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner. Selain itu, belum banyak variabel eksternal lain yang diteliti, seperti pengaruh lingkungan sosial, tekanan akademik, atau budaya organisasi kampus.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel secara geografis dan demografis, serta menggunakan metode campuran (*mixed-method*) guna menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku etis mahasiswa. Penelitian juga dapat memasukkan variabel eksternal lain yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pembentukan perilaku etis di kalangan mahasiswa akuntansi.

REFERENSI:

- Ariyanto. (2020). *Ethical Sensitivity , Love of Money , Locus of Control, dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. 2312–2326. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i09.p11>.
- Avi, Aulia Anggraeni. (2025). *I. pendahuluan 1.1*.
- Ayem, S., & Leni, L. D. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 277–293. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2327>.
- Barrera-Verdugo, G., & Durán-Sandoval, D. (2024). Influence of Moral Reasoning and Environmental Concern on Sustainable Food Consumption Behaviors: A Gender Comparison among University Students. *Cleaner Waste Systems*, 9(March), 100164. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100164>.
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.
- Bota, V. A., Mitani, W., & Goo, E. E. K. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa)*. 2(4).
- Bulutoding, L., Islam, U., & Alauddin, N. (2022). *Akhlaqul Karimah Sebagai Pemoderasi Faktor- 1*, 1–13.
- Chulaeva. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235–244. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738>.
- Darmayanti, I. K. D., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Love Of Money, Gender dan Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesaha*, 13, 1369–1378.
- Darmayanti, N. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Company Growth on Company Value. *Governors*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.47709/governors.v1i1.1650>.
- Darmayanti, N., Rosyida, I., & Irawan, G. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41–54.
- Darsono, J. T., Susana, E., & Prihantono, E. Y. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Pemasaran Usaha Kecil Menengah melalui E-Commerce. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 206–215. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i2.5098>.
- Dev, S., Monajatipoor, M., Ovalle, A., Subramonian, A., Phillips, J. M., & Chang, K. W. (2021). Harms of Gender Exclusivity and Challenges in Non-Binary Representation in Language Technologies. *EMNLP 2021 - 2021 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing, Proceedings*, 1968–1994. <https://doi.org/10.18653/v1/2021.emnlp-main.150>.

- Dewi Miftakhul Hidayah, Anny Widiasmara, P. N. (2022). Pengaruh Penalaran Moral, Sensivitas Etika Dan Love of Money terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. ... *Bisnis, Dan Akuntansi*, September. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3509%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/3509/2792>.
- Dian Fitria Handayani, & Ade Elsa Betavia. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2216>.
- Efianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 105–117. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.58>.
- Erawati, D. (2021). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12, 46–63.
- Evelyna, F. (2021). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.54131/jbma.v8i1.113>.
- Fadhilah, M., Djakfar, M., Mubaraq, Z., & Guterres, J. X. (2022). Collaboration of Teachers and Parents in the Formation of Students' Virtuous Morality. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 66–85. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.66-85>.
- Fauzihardani. (2024). Love Of Money, Machiavellian. 2(2).
- Frimpong, A., & Omane-Adjekum, C. (2024). Investigating Morality among Accounting Students across Gender. *Open Journal of Accounting*, 13(03), 100–115. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2024.133007>.
- Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2023). Penggelapan Pajak: Peran Gender, Religiusitas, dan Love of Money. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(2), 377–396. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i2.755>.
- Gondo, I. (2024). *Program Studi Akuntansi, Universitas Pignatelli Triputra*. 08(02), 1–13.
- Jasmine, A., Suwiry, D. H., Tanjung, H., Akuntansi, P. S., Sukabumi, U. M., Value, P., & Etis, P. T. (2024). Pengaruh Idealisme, Relativisme Dan Personal Value Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Gen Z Atas Perilaku. 5, 1180–1199.
- Jedicke, E. M., Arnold, C., & Lindenmeier, J. (2025). The dynamics of consumer boycott intention: Examining the roles of moral reasoning, cognitive dissonance, and self-congruence. *Journal of Business Research*, 189(December 2024). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.115127>.
- Khanifah, K., Isgiyarta, J., Lestari, I., & Udin, U. (2020). The effect of gender, locus of control, love of money, and economic status on students' ethical perception. *International Journal of Higher Education*, 8(5), 168–175. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p168>.
- Mainur Andriyah, Umi Eriani, E. roza. (2025). Mimbar kampus : Jurnal pendidikan dan Agama Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 24,(No. 1.), hal. 120. <https://doi.org/10.17467/mk.v24i2.7581>.
- Masyhuri, M. (2024). Can the behavioral agency model refine a standard agency theory? *Journal of Enterprise and Development*, 6(2), 300–309. <https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9695>.
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>.
- Milah, H., Regina, M. I., & Tarsono, T. (2024). Improving the Morals of Karimah Santri at Al-Ihsan Islamic Boarding School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 3(2), 95–108. <https://doi.org/10.15575/jipai.v3i2.30937>.
- Muhammad Armel Nursena, Sobar Al Ghazal, & Huriah Rachmah. (2022). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>.
- Nainggolan, R. U., Hasibuan, R., & Saragih, E. L. L. (2022). Analisis Feminisme pada Novel Kekang Karya Stefani

- Bella. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4269–4273. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v5i10.952>.
- Nova, S. D., & Martdianty, F. (2021). Pengaruh Love of Money Dan Religiositas Terhadap Perilaku Etis (Studi Pada Karyawan Muslim Di Sektor Perbankan). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 98–109. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.98>.
- Nurachmi, D. A., & Hidayatulloh, A. (2021). Gender, Religiusitas, Love of Money, dan Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v9i1.5168>.
- Prashar, A., Gupta, P., & Dwivedi, Y. K. (2024). *Studies in Higher Education Plagiarism awareness efforts , students ' ethical judgment and behaviors : a longitudinal experiment study on ethical nuances of plagiarism in higher education*. 5079. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2253835>.
- Rachmania, D., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Equity Sensitivity, Gender, Intellectual Intelligence Dan Locus of Control Terhadap Ethical Behaviour. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4032>.
- Raden Roro Miftarizza Luthfitri Yudhanti, & Sofie. (2023). Analisis Pengaruh the Love of Money, Gender Dan Hedonisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trisakti Dan Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18480>.
- Rahmawati, P., & Syafiyah, M. N. (2024). *Implementasi Reward dan Punishment Teori Lawrence Kohlberg Pada Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar*. 8, 45350–45357.
- Ramadan, W. R., Sumardjo, M., & Aswar, K. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pandemi Covid 19 Terhadap Auditor Switching. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 31–49. <https://doi.org/10.59664/vemar.v1i1.4827>.
- Rusti, A. D., & Masnita, Y. (2024). *Tinjauan Theory of Planned Behavior dalam Mempengaruhi Purchase Intention dan Purchase Behavior melalui Social Media*. 7(1), 116–130.
- Salih, M. (2023). Good Morals Among the Conditions of Turning to Allah in the Thought of Ibn Qayyim al-Jawziyya. *Türkiye İlahiyat Araştırmaları Dergisi*, 7(4), 663–678. <https://doi.org/10.32711/tiad.1285517>.
- Salsabila, P. A., & Jinan, M. (2025). The Role of Rumah Qur'an in Improving the Quality of Akhlakul Karimah in Children at Rumah Qur'an Rumish Klaten. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 239–244. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.597>.
- Seetah, S. R., Balla, L. D., Dutta, S. N., Das, N., Singh, A., Dalmiya, P., Garg, N., Bhatnagar, S., Datta, S. K., Chugh, S., & Sakunia, D. (2024). *AW© - {dH\$mg. LX(15058)*.
- Sugiyono. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 294–303. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1577>.
- Sun, T., Gaut, A., Tang, S., Huang, Y., ElSherief, M., Zhao, J., Mirza, D., Belding, E., Chang, K. W., & Wang, W. Y. (2020). Mitigating gender bias in natural language processing: Literature review. *ACL 2019 - 57th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics, Proceedings of the Conference*, 1630–1640. <https://doi.org/10.18653/v1/p19-1159>.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Syahrier, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting Pada Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. *Jurnal Economina*, 2(11), 3456–3475. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.983>.
- Syahfendi, H., Hou, A., & Tambunan, D. (2023). *Pengujian Teori Agensi Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021*. 2, 75–91.
- Wibowo, G. A., Chairuddin, C., Rahman, A., & Riyadi, R. (2022). Kesetaraan Gender: Sebuah Tijauan Teori Feminisme. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(2), 121–127. <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v10i2.6360>.
- Zidane Ardiansyah, Ryan Gunawan, & Ani Nur Aeni. (2021). Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Karimah Bagi Mahasiswa Dalam Menjalani Kehidupan Perkuliahan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 151–156. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3094>.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan.